

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode dan Pendekatan**

Metode penelitian menurut Subagyo (2006) adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Narbuko dan Achmadi (2003) metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana data yang diambil berupa angka-angka dan analisis berupa statistik. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang diteliti. Russefendi (2010).

Sudjana (2004) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan mengenai pengaruh kemampuan profesional guru terhadap mutu pembelajaran dengan menggunakan analisis statistik dan data yang diambil menggunakan angket, wawancara, dan observasi.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2011) adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di dalam penelitian ini adalah guru muatan nasional, muatan kewilayahan, dan muatan lokal (guru umum) SMK Negeri 1 Bandung

### 3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2014). Teknik total sampling digunakan karena populasi pada penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 100, maka dari itu seluruh populasi dijadikan sampel.

Dari uraian diatas, maka teknik penarikan sampel yang digunakan sebanyak 43 orang guru mata pelajaran umum di SMK Negeri 1 Bandung. Berikut ini adalah rincian jumlah guru muatan nasional, muatan kewilayahan, dan muatan lokal (guru umum) SMK Negeri 1 Bandung :

**Tabel 3. 1 Rincian Jumlah Guru di SMK Negeri 1 Bandung**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
Muatan Nasional		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	5
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	4
3.	Bahasa Indonesia	5
4.	Matematika	7
5.	Sejarah Indonesia	2
6.	Bahasa Inggris	5
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	3
8.	Informatika/Simulasi Digital	4
Muatan Kewilayahan		
9.	Seni Budaya	2
10.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3
Muatan Lokal		

11.	Bahasa Sunda	3
	Total	43

### 3.3 Teknik Penggalan Data

Teknik penggalan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain :

#### 1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Teknik ini dianggap efektif karena peneliti dapat mengetahui variabel yang diukur serta keadaan yang dirasakan dan diharapkan responden.

#### 2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait dengan pembahasan tau masalah yang sedang diteliti. Informasi yang relevan dengan topik masalah didapatkan dari buku-buku ilmiah, karya tulis ilmiah, laporan penelitian, tesis dan disertasi, ensiklopedia, peraturan-peraturan, ketetapan, dan semua sumber tertulis lainnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, diharapkan peneliti dapat menggunakan dan memanfaatkan informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

#### 3) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara tatap muka dengan responden terpilih untuk mendapatkan informasi. Teknik ini biasanya digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti di suatu lembaga, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden, dan juga apabila peneliti mendapatkan responden yang sedikit.

### 3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

#### 3.4.1 Definisi Konseptual

##### 1) Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah tolak ukur bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik berjalan dengan maksimal dan menghasilkan output yang optimal.

## 2) Kompetensi Profesional Guru

Menurut Musfah (2011) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

### 3.4.2 Definisi Operasional

#### 1) Mutu Pembelajaran

Menurut Purwanto (2004) kualitas atau mutu pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil pembelajaran. Dalam segi proses, pembelajaran dapat dikatakan bermutu jika sebagian atau seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik itu fisik, mental, maupun sosial dan menunjukkan keinginan untuk belajar.

#### 2) Kompetensi Profesional Guru

Menurut Musfah (2011) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi profesional guru, dalam PP No. 19 Tahun 2005, merupakan standar bagaimana seorang guru dalam melaksanakan tugasnya menguasai materi pembelajaran yang luas dan mendalam. Penguasaan materi ini mencakup materi kurikulum mata pelajaran dan substansi keilmuannya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

### 3.5 Kisi-Kisi Instrumen

Pengembangan instrument penelitian disusun dalam kisi-kisi sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Profesional (X)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah Butir
Kompetensi Profesional (Variabel X) <b>(Permen Pendidikan Nasional No</b>	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan pada pembelajaran yang diampu	Memahami konsep dasar mata pelajaran yang diampu	Guru memahami dan memiliki pengetahuan mengenai konsep dasar pelajaran yang diampu,	1 butir 1

<b>16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru)</b>		Menguasai bahan pembelajaran yang diampu	Guru menguasai bahan pembelajaran, mengaji materi serta mempelajari dan menggunakan bahan-bahan yang relevan	3 butir 2, 3, 4
	Menguasai standar kompetensi dan standar dasar mata pelajaran	Memahami standar kompetensi pembelajaran yang diampu	Guru memahami dan mengimplementasikan standar kompetensi serta menyusun modul ajar sebelum pelaksanaan pembelajaran	1 butir 5, 6
		Memahami landasan pendidikan sebagai dasar pijakan atau titik tolak praktek pendidikan	Guru memahami landasan pendidikan yang digunakan sebagai titik tolak praktek pendidikan dan pembelajaran	1 butir 7
		Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa serta memiliki ketercapaian target sesuai dengan kurikulum	2 butir 8,9
	Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	Menggunakan media atau sumber pembelajaran	Guru menggunakan media dan atau sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran	2 butir 10,11
		Menggunakan metode belajar sesuai dengan pembelajaran yang diampu	Guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai untuk menunjang pembelajar	1 butir 12
		Mengolah materi secara kreatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik	Guru mengolah materi dengan kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif	1 butir 13
		Melakukan remedial dan evaluasi jika hasil belajar siswa belum	Guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur tujuan yang sudah dicapai serta remedial ketika hasil	2 butir 14, 15

		sesuai dengan standar	belajar siswa belum memenuhi kriteria standar	
		Mengimplementasi hasil kegiatan seminar dan diklat dalam pembelajaran	Hasil seminar dan diklat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran	1 butir 16
		Memberikan berbagai macam motivasi untuk siswa agar meningkatkan minat belajar	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa yang membutuhkan	1 butir 17
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif		Melakukan Supervisi bersama dengan Kepala Sekolah	Guru melakukan supervisi dengan Kepala Sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik lagi	1 butir 18
		Mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keprofesionalan	Guru mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keprofesionalan	1 butir 19
		Mengikuti kegiatan seminar untuk pengembangan diri	Guru mengikuti kegiatan seminar untuk mengembangkan diri	1 butir 20
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi		Memanfaatkan perkembangan TIK untuk pembelajaran inovatif	Guru memanfaatkan perkembangan TIK untuk selalu berinovasi pada kegiatan pembelajaran	1 butir 21
		Memanfaatkan perkembangan TIK untuk pengembangan diri	Guru memanfaatkan perkembangan TIK dalam pengembangan diri dan profesi	1 butir 22

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Mutu Pembelajaran (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah Butir
Mutu Pembelajaran (Variabel Y)	Strategi pengorganisasian pembelajaran	Strategi guru dalam penyampaian materi dan pemberian informasi materi pembelajaran	Guru menggunakan berbagai strategi dalam memberikan informasi dan penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran	1 butir 1
		Strategi guru dalam mengondisikan suasana kelas yang kondusif	Guru menggunakan berbagai strategi dalam mengondisikan kelas agar tercipta suasana kelas yang kondusif dengan mengelola kondisi lingkungan kelas dan interaksi belajar antar siswa	3 butir 2,3,4
		Kemampuan guru dalam melibatkan siswa untuk mewujudkan pembelajaran aktif	Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran agar dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif	1 butir 5
	Keterlibatan peserta didik secara aktif	Kemampuan guru dalam meningkatkan kecenderungan peserta didik untuk tetap melakukan pembelajaran	Guru dapat meningkatkan kecenderungan dari dalam diri siswa untuk tetap melakukan pembelajaran serta dapat menarik minat dan perhatian siswa	2 butir 6,7

		Penyampaian pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang beragam agar pembelajaran berkesan	Guru memberikan pengalaman belajar yang beragam selama proses pembelajaran	1 butir 8
		Kemampuan guru dalam memberikan motivasi	Guru menumbuhkan motivasi eksternal maupun internal dengan menciptakan suasana belajar dan pengalaman belajar yang beragam	2 butir 9,10
	Perubahan perilaku positif peserta didik	Kemampuan guru dalam membangun rasa percaya diri dari dalam diri siswa di hadapan rekannya	Guru dapat membangun rasa percaya diri siswa	1 butir 11
		Kemampuan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan	Guru memiliki kemampuan serta menggunakan strategi yang beragam untuk meningkatkan hasil belajar siswa	1 butir 12
<b>Purwanto (2004)</b>	Proses Belajar	Melibatkan sebagian atau seluruh siswa secara aktif dalam proses belajar	Guru menerapkan pola pembelajaran aktif dengan memberikan pertanyaan rangsangan	2 butir 13,14
		Memberikan apresiasi terhadap keikutsertaan siswa dalam proses belajar	Guru memberi reward atau penghargaan atas pertanyaan atau gagasan yang dikemukakan siswa	1 butir 15
		Terdapat perubahan ke arah positif dari dalam diri siswa	Di akhir pembelajaran, terdapat perubahan sikap positif dari dalam diri siswa	1 butir 16



	Hasil Belajar	Kualitas hasil belajar siswa meningkat secara signifikan	Siswa mencapai tujuan pembelajaran sehingga kualitas hasil belajar meningkat secara signifikan	1 butir 17
		Kecenderungan siswa untuk belajar secara mandiri	Siswa memiliki kecenderungan untuk belajar secara mandiri	1 butir 18
		Memberikan pengetahuan dan pola pikir baru kepada siswa pada akhir pembelajaran	Siswa memiliki pola pikir baru serta pengetahuan yang berkenaan dengan peristiwa, teori, prinsip atau kaidah pada suatu materi pada akhir pembelajaran serta	2 butir 19,20
		Menciptakan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah setelah mengikuti pembelajaran	Siswa menerapkan kemampuan yang dimiliki setelah mengikuti pembelajaran untuk menghadapi masalah di kehidupan nyata	1 butir 21

### 3.6 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Untuk menyusun angket dengan baik dibutuhkan langkah-langkah yang tepat. Langkah-langkah penyusunan angket pada penelitian ini diantara lain adalah:

- 1) Mengkaji literatur yang relevan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, kemampuan profesional guru dan mutu pembelajaran, dengan mendalam.
- 2) Setiap variabel kemudian dijabarkan dalam bentuk indikator dengan mengacu kepada teori-teori yang diambil mengenai variabel tersebut juga kemudian menjabarkan sub indikatornya untuk memperjelas indikator penelitian
- 3) Kemudian kisi-kisi instrumen dibuat dan dikembangkan sesuai dengan variabel, indikator, dan sub indikator yang sudah ditetapkan
- 4) Menyusun angket dan alternatif jawaban yang harus diisi oleh responden
- 5) Penetapan kriteria penskoran untuk alternatif jawaban yang ditetapkan dengan menggunakan Skala Likert, dengan kriteria sebagai berikut ini :

**Tabel 3. 4 Skala Likert Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban untuk Variabel X**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Tabel 3. 5 Skala Likert Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban untuk Variabel Y**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

### 3.7 Pengolahan Data

#### 3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada penelitian ini terkait dengan literasi berbagai macam referensi dengan melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data-data bersifat teoritis yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti melalui buku, hasil penelitian, jurnal, tesis, dan disertasi. Melalui studi dokumentasi, maka diperoleh ilmu-ilmu tambahan yang dijadikan kerangka pikir untuk mengkaji dan menganalisis masalah yang diteliti. Selain itu studi dokumentasi juga dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang didapatkan dari lokasi penelitian.

##### 3.7.1.1 Uji Validitas Instrumen

Perhitungan validitas dilakukan di aplikasi *SPSS Statistic ver. 25*. Hasil perhitungan korelasi ( $r$  hitung) dilihat dari *item total correlation* yang kemudian

diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan  $r$  kritis. Selanjutnya untuk menentukan sebuah instrumen dinyatakan valid atau tidak, didasarkan pada hipotesa dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  kritis, maka butir soal memiliki validitas konstruksi yang baik.

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  kritis, maka butir soal tidak memiliki validitas konstruksi yang baik.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan bersamaan dengan uji reliabilitas instrumen dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir dengan dibantu oleh program *SPSS Statistic ver. 25*. Hasil perhitungan korelasi ( $r$  hitung) yang dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

dengan keterangan :

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah skor total seluruh item

### 3.7.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang dilakukan. Untuk mencari reliabilitas suatu alat pengumpulan data maka dilakukan dengan cara menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran menggunakan metode Alpha. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

dengan keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi Pearson Product Moment

$\sum A$  = Jumlah skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil  
 $\sum B^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan genap  
 $\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan kedua  
 Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown yaitu ;

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

dengan keterangan :

r = Nilai reabilitas

rb = Korelasi product moment atau belahan pertama dan belahan kedua

Setelah didapatkan nilai reliabilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut di bandingkan dengan r tabel jumlah responden. Bila r hitung  $\geq$  r tabel maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya Bila r hitung  $\leq$  r tabel maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

### 3.7.2 Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.2.1 Kemampuan Profesional (X)

Uji validitas instrumen didasari dari hasil uji coba instrumen penelitian kemampuan profesional (X), diperoleh kesimpulan bahwa keseluruhan 22 item valid dengan menggunakan distribusi untuk  $\alpha = 0,05$  dengan level signifikansi sebanyak 5%, n = 41 sehingga didapatkan r tabel = 0,308. Keputusan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. 6 Uji Validitas Item Variabel Kemampuan Profesional (X)**

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
		$\alpha = 0,05$ n=41	
Item no. 1	0,522	0,308	Valid
Item no. 2	0,353	0,308	Valid
Item no. 3	0,455	0,308	Valid
Item no. 4	0,662	0,308	Valid
Item no. 5	0,596	0,308	Valid
Item no. 6	0,509	0,308	Valid
Item no. 7	0,658	0,308	Valid
Item no. 8	0,497	0,308	Valid
Item no. 9	0,419	0,308	Valid
Item no. 10	0,622	0,308	Valid
Item no. 11	0,715	0,308	Valid
Item no. 12	0,597	0,308	Valid

Item no. 13	0,644	0,308	Valid
Item no. 14	0,387	0,308	Valid
Item no. 15	0,583	0,308	Valid
Item no. 16	0,648	0,308	Valid
Item no. 17	0,755	0,308	Valid
Item no. 18	0,699	0,308	Valid
Item no. 19	0,752	0,308	Valid
Item no. 20	0,548	0,308	Valid
Item no. 21	0,549	0,308	Valid
Item no. 22	0,573	0,308	Valid

Sedangkan pengujian reliabilitas dilihat dari nilai korelasi Cronbach Alpha = 0,907. Nilai korelasi tersebut berada pada kategori sangat kuat karena jika dibandingkan dengan  $r$  tabel = 0,316 maka  $r$  hitung = 0,907 lebih besar dari  $r$  tabel. Dapat disimpulkan bahwa item Kemampuan Profesional (X) dikatakan reliabel. Keputusan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Item Kemampuan Profesional (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,907	22

### 3.7.2.2 Mutu Pembelajaran (Y)

Uji validitas instrumen didasari dari hasil uji coba instrumen penelitian mutu pembelajaran (Y), diperoleh kesimpulan bahwa keseluruhan 21 item valid dengan menggunakan distribusi untuk  $\alpha = 0,05$  dengan dengan level signifikansi sebanyak 5%, dengan  $n = 41$  sehingga sehingga didapatkan  $r$  tabel = 0,308. Contoh pada item no.1, nilai  $r$  hitung = 0,641 dimana nilai tersebut lebih besar dari  $r$  tabel. Keputusan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. 8 Uji Validitas Item Variabel Mutu Pembelajaran (Y)**

ITEM	r hitung	r tabel	Keputusan
		$\alpha = 0,05$ $n=41$	
Item no. 1	0,641	0,308	Valid

Item no. 2	0,681	0,308	Valid
Item no. 3	0,645	0,308	Valid
Item no. 4	0,805	0,308	Valid
Item no. 5	0,747	0,308	Valid
Item no. 6	0,737	0,308	Valid
Item no. 7	0,703	0,308	Valid
Item no. 8	0,751	0,308	Valid
Item no. 9	0,748	0,308	Valid
Item no. 10	0,629	0,308	Valid
Item no. 11	0,553	0,308	Valid
Item no. 12	0,607	0,308	Valid
Item no. 13	0,473	0,308	Valid
Item no. 14	0,700	0,308	Valid
Item no. 15	0,727	0,308	Valid
Item no. 16	0,696	0,308	Valid
Item no. 17	0,703	0,308	Valid
Item no. 18	0,568	0,308	Valid
Item no. 19	0,584	0,308	Valid
Item no. 20	0,711	0,308	Valid
Item no. 21	0,706	0,308	Valid

Sedangkan pengujian reliabilitas dilihat dari nilai korelasi Cronbach Alpha = 0,939. Nilai korelasi tersebut berada pada kategori sangat kuat karena jika dibandingkan dengan  $r$  tabel = 0,316 maka  $r$  hitung = 0,939 lebih besar dari  $r$  tabel. Dapat disimpulkan bahwa item Mutu Pembelajaran (Y) dikatakan reliabel. Keputusan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Item Mutu Pembelajaran (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,939	21

### 3.7.3 Penerapan Data dengan Pendekatan Penelitian

Pada tahap ini, data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan rumus-rumus statistik sesuai dengan pendekatan penelitian dan didasari oleh asumsi-asumsi teoritis yang sudah dipaparkan. Beberapa langkahnya adalah sebagai berikut :

#### A. Perhitungan dengan menggunakan teknik Weighted Means Score (WMS)

Perhitungan yang dilakukan pada tahap ini berfungsi sebagai penentuan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, langkah-langkah teknik Weighted Means Score (WMS) adalah sebagai berikut :

- 1) menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban;
- 2) menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih responden;
- 3) mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada setiap pertanyaan dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban, kemudian dikali dengan alternatif jawaban;
- 4) menghitung nilai rata-rata untuk setiap pertanyaan dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

dengan keterangan :

X = nilai rata-rata skor responden

$\sum x$  = jumlah skor seluruh responden

N = jumlah responden

Pengelompokkan WMS ditentukan oleh kriteria terhadap skor rata-rata setiap kemungkinan jawabannya. Kriterianya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 10 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
4,01-5,00	Sangat Baik	Sangat Tinggi
3,01-4,00	Baik	Tinggi
2,01-3,00	Cukup	Cukup
1,01-2,00	Rendah	Rendah
0,01-1,00	Sangat Rendah	Sangat Rendah

#### B. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku pada setiap variabel digunakan rumus dibawah ini :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - x)}{s}$$

dengan keterangan sebagai berikut :

$T_i$  = skor simpangan baku

$x$  = rata-rata

$X_i$  = data skor dari masing-masing responden

$s$  = simpangan baku

### 3.7.4 Uji Normalitas Data

Uji normalitas distribusi data berfungsi untuk mengetahui variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data distribusi normal. Uji normalitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat atau dapat juga dibantu dengan program komputer SPSS

### 3.7.5 Uji Regresi Linieritas

Dalam penelitian ini variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel X (kemampuan profesional) terhadap variabel Y (mutu pembelajaran). Uji regresi liner berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2\varepsilon$$

dengan keterangan :

Y = Variabel Mutu Pembelajaran

a = Variabel Kinerja pegawai

$X_1$  = Bilangan konstan atau nilai tetap

$X_2$  = Variabel Lingkungan Kerja = Variabel Disiplin Kerja

$b_1$  = Pengaruh  $x_1$  terhadap y jika  $x_2$  konstan

$b_2$  = Pengaruh  $x_2$  terhadap y jika  $x_1$  konstan

$\varepsilon$  = Standar Error

## 3.8 Menguji Hipotesis Penelitian

### 3.8.1 Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi berfungsi untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh



kemampuan profesional guru (X) terhadap mutu pembelajaran (Y). Rumus korelasi adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

dengan keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total seluruh item

n = jumlah responden

Untuk menentukan tingkat hubungan dari hasil pengolahan data uji koefisien korelasi maka digunakan pedoman interpretasi, dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 3. 11 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2017)

### 3.8.2 Uji Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi dapat diketahui tingkat determinan suatu variabel terhadap variabel yang lainnya. Pada penelitian, tahap uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui presentase kontribusi variabel kemampuan profesional guru (X) terhadap variabel mutu pembelajaran (Y). Rumus yang digunakan adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

dengan keterangan :  
 KD = Koefisien determinasi  
 r = nilai koefisien korelasi

### 3.8.3 Uji Signifikansi

Uji signifikansi pada dalam penelitian ini berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel kemampuan profesional guru (X) dengan mutu pembelajaran (Y). Hasil keputusan yang diterima adalah jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$H_0$  = terdapat hubungan signifikan antara variabel X dan y

$H_a$  = tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

Rumus dari uji signifikansi adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan ketentuan :

t hitung = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah responden

### 3.8.4 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi sejauh mana nilai varian pada variabel mutu pembelajaran (Y) dipengaruhi oleh nilai varian pada variabel kemampuan profesional guru (X)

Rumus yang digunakan pada analisis regresi adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

dengan keterangan :

$\hat{Y}$  = nilai pada variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang berdasar kepada variabel independen. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu